

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG RAKYAT DI KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN

Trido Utomo<sup>1</sup>, Fatati<sup>2</sup>, Sri Novianti<sup>3</sup>

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Email: [ridoutomo380@gmail.com](mailto:ridoutomo380@gmail.com)

| Informasi  | Abstract  |
|--|---|
| Volume : 3<br>Nomor : 1<br>Bulan : Januari<br>Tahun : 2026<br>E-ISSN : 3062-9624 | <p><i>Usaha peternakan sapi potong memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kekuatan kelemahan lanjut peluang dan ancaman strategi pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Hitam pada tanggal 12 September 2025 sampai 12 Oktober 2025. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Data yang digunakan Adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan responden menggunakan metode sampling yang di ambil secara acak sebanyak 58 peternak. Hasil analisis matriks IFE yaitu total skor bobot IFE yang diperoleh dari nilai faktor kekuatan sebesar 1,92 dan total nilai kelemahan sebesar 1,46. Maka, total skor IFE (Internal Factor Evaluation) sebesar 3,38. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden peternak sapi di Kecamatan Air Hitam dalam mengatasi mampu mengatasi kelemahan dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga faktor internal pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Kecamatan Air Hitam berada dalam katagori kuat, analisis EFE (Eksternal Faktor Evaluation) sebesar 3,55. Pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Kecamatan Air Hitam berada pada sel I yang berarti bertumbuh dan membangun, strategi yang dapat di terapkan yaitu strategi intensif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden peternak sapi di Kecamatan Air Hitam mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang ada, sehingga termasuk katagori kuat. Berdasarkan matriks analisis SWOT strategi yang dapat di terapkan yaitu cara SO Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan, analisis QSPM menunjukkan bahwa dari 8 alternatif strategi nilai yang paling tinggi Adalah 6,61.</i></p> |

**Kata Kunci:** Strategi pengembangan, Internal dan Eksternal, IFE, EFE, QSPM

### A. PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Permintaan daging sapi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi. Dalam praktiknya, pemeliharaan sapi potong di Indonesia umumnya

dilakukan dengan sistem intensif dan semi-intensif. Sistem pemeliharaan intensif dan semi-intensif banyak digunakan terutama pada usaha peternakan yang berbasis integrasi dengan tanaman, seperti kelapa sawit (Setiawan et al., 2019).

Luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun mencapai 93,70 ribu hektar berdasarkan data (BPS, 2023) Perkebunan kelapa sawit menjadi sektor unggulan yang mendominasi penggunaan lahan di wilayah ini, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan usaha peternakan berbasis integrasi sawit-sapi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Air Hitam, yang merupakan satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Sarolangun. Kecamatan ini memiliki luas 63.676 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 9 desa/kelurahan (BPS, 2024) Kondisi geografis dan iklim yang mendukung, serta dominasi masyarakat yang bergerak di sektor pertanian dan perkebunan, menjadikan Air Hitam sebagai wilayah yang potensial untuk pengembangan peternakan sapi potong.

Kecamatan Air Hitam memiliki keunggulan berupa lahan yang luas dan kondisi alam yang masih alami, sehingga sangat mendukung untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Salah satu potensi utama wilayah ini adalah ketersediaan sumber daya alam berupa hijauan pakan ternak yang melimpah, baik dari padang rumput alami maupun tanaman sela di sekitar Perkebunan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan September sampai Oktober 2025. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive sampling*) karna peternak sapi yang banyak serta kekuatan internal yang cukup mendukung.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui angket, observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan resmi, buku, profil lokasi, situs web, dan jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung mengenai strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Air Hitam. Responden dan desa dipilih dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dari populasi peternak dan populasi ternak tertinggi di kecamatan.

Analisis matriks IFE (Internal Factor Evaluation) berfungsi untuk menemukan faktor-faktor dalam lingkungan internal dan mengklasifikasikannya sebagai kekuatan atau

kelemahan usaha dengan memberikan bobot. Sementara itu, matriks EFE (External Factor Evaluation) digunakan untuk mengenali faktor-faktor di lingkungan eksternal dan mengelompokkannya menjadi peluang atau ancaman bagi usaha melalui sistem pembobotan. Penilaian pembobotan IFE dan EFE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

| Factor    | Bobot | Rating | Sekor (Bobot x Rating) |
|-----------|-------|--------|------------------------|
| Kekuatan  |       |        |                        |
| -         |       |        |                        |
| -         |       |        |                        |
| Kelemahan |       |        |                        |
| -         |       |        |                        |
| -         |       |        |                        |
| Total     |       |        |                        |

Sumber: (Rangkuti, 2015)

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan metode persamaan.

Tabel 2. Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal dan Eksternal

| Faktor penentu | A          | B          | C          | .....      | Total | Bobot |
|----------------|------------|------------|------------|------------|-------|-------|
| A              | ██████████ |            |            |            |       |       |
| B              |            | ██████████ |            |            |       |       |
| C              |            |            | ██████████ |            |       |       |
| .....          |            |            |            | ██████████ |       |       |
| Total          |            |            |            |            |       |       |

Metode perbandingan berpasangan digunakan untuk menilai dua entitas secara berpasangan guna menentukan tingkat kepentingan atau keunggulannya dalam pengembangan strategi usaha (Siahaan dan Prasetyo 2011).

Dalam metode ini, responden membandingkan dua objek secara berpasangan berdasarkan kriteria tertentu. Pembobotan variabel menggunakan skala 1–3 untuk menilai tingkat kepentingan relatif, kemudian bobot setiap faktor dan variabel dihitung dengan membandingkan nilainya terhadap total keseluruhan hingga diperoleh bobot antara 0,0–1,0 dengan total bobot 1,0. Selanjutnya, bobot tersebut digunakan dalam matriks IFE–EFE, dan setiap faktor diberi rating 1–4 yang menunjukkan tingkat kekuatan atau kelemahan dari sangat lemah hingga sangat kuat nilai keseluruhan variabel di hitung menggunakan rumus:

$$Ai = \frac{Xi}{\sum_i^n = I \times i}$$

Keterangan:

$A_i$  = Bobot Variabel

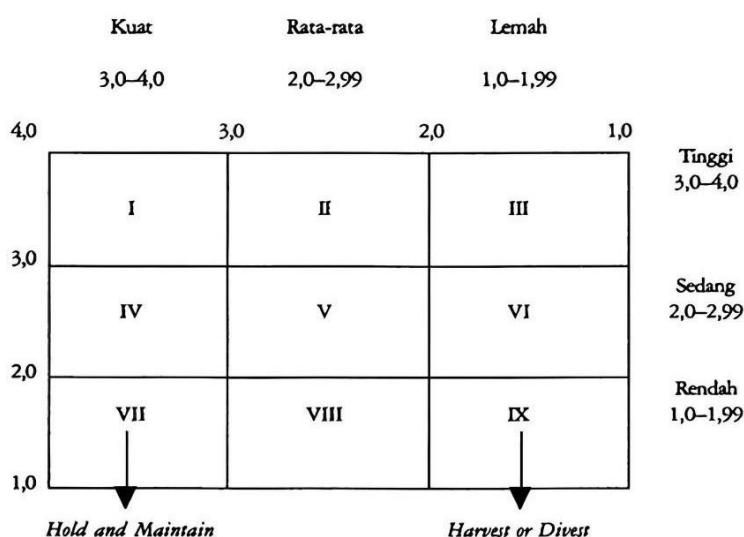
$I = 1,2,3,\dots,N$

$X_i$  = Nilai Variabel ke-1

$N$  = Jumlah Variabel

Matriks IE berdasarkan pada dua dimensi utama yaitu nilai total IFE yang diukur di sumbu-x serta nilai total EFE yang diukur di sumbu-y. Di sumbu-x matriks IE, nilai total IFE yang berada di kisaran 1,0 - 1,99 mencerminkan kondisi internal yang lemah; nilai 2,00 - 2,99 dianggap sedang; dan nilai 3,00 - 4,00 menunjukkan kekuatan. Sementara itu, di sumbu-y matriks IE, nilai total EFE yang berkisar antara 1,00 - 1,99 dianggap rendah; nilai 2,00 - 2,99 sedang; dan nilai 3,00 - 4,00 tinggi. Tujuan utama dari penerapan matriks ini adalah untuk mendapatkan strategi bisnis yang lebih spesifik pada level unit.

Tabel 3. Matriks IE



Berdasarkan Rangkuti (2018), alat yang digunakan untuk menyusun elemen-elemen strategis dalam suatu perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini mampu menunjukkan dengan jelas bagaimana peluang serta ancaman dari lingkungan luar yang dihadapinya dapat diintegrasikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan menggunakan matriks ini, terdapat empat sel yang menggambarkan berbagai kemungkinan strategi alternatif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4 Matriks SWOT

|                  |                 |                  |
|------------------|-----------------|------------------|
| Faktor Internal  | Strengths (S)   | Weakness (W)     |
| Faktor Eksternal | Daftar kekuatan | Daftar Kelemahan |

|                                     |  |   |
|-------------------------------------|--|---|
| Opportunities (O)<br>Daftar Peluang | Strategi SO<br>Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi WO<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| Threats (T)<br>Daftar Ancaman       | Strategi ST<br>Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | Strategi WT<br>Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman    |

Berdasarkan pendapat (Atikah et al 2012), matriks QSPM adalah metode analisis dalam bidang studi yang dibuat untuk menilai tingkat daya tarik dari berbagai opsi tindakan yang bisa dilaksanakan. Dalam aspek konseptual, QSPM menilai seberapa menarik berbagai strategi berdasar pada seberapa efektif faktor-faktor kunci keberhasilan, baik internal maupun eksternal, digunakan atau ditingkatkan. Tingkat daya tarik dari setiap strategi dihitung dengan mengukur dampak total dari faktor-faktor kunci keberhasilan internal dan eksternal.

Tabel. 7 Matriks QSPM

| Faktor Kunci | Rating | Alternatif Strategi |     |            |     |            |     |
|--------------|--------|---------------------|-----|------------|-----|------------|-----|
|              |        | Strategi 1          |     | Strategi 2 |     | Strategi 3 |     |
|              |        | AS                  | TAS | AS         | TAS | AS         | TAS |
| Peluang      |        |                     |     |            |     |            |     |
| -            |        |                     |     |            |     |            |     |
| Ancaman      |        |                     |     |            |     |            |     |
| -            |        |                     |     |            |     |            |     |
| Kekuatan     |        |                     |     |            |     |            |     |
| -            |        |                     |     |            |     |            |     |
| Kelemahan    |        |                     |     |            |     |            |     |
| -            |        |                     |     |            |     |            |     |
| Jumlah       |        |                     |     |            |     |            |     |

Sumber: (Rangkuti, 2015)

Keterangan:

AS = Nilai Daya Tarik (Attractiveness Scores)

TAS = Total Nilai Daya Tarik (Total Attractiveness Scores)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Air Hitam merupakan lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dan terletak di bagian utara wilayah kabupaten. Secara administratif, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pauh di sebelah barat dan selatan, Kabupaten Merangin di sebelah utara, serta Kabupaten Batang Hari di sebelah timur. Kecamatan Air Hitam termasuk salah satu dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Sarolangun dengan luas wilayah sekitar 636,76 km<sup>2</sup> atau 10,73% dari total luas kabupaten, serta terdiri atas 9 desa dengan pusat pemerintahan di Desa Jernih (BPS 2025). Wilayah ini didominasi oleh kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan rakyat, termasuk usaha ternak kambing kacang yang dikelola secara turun-temurun dengan sistem semi-intensif, sehingga menunjukkan keterpaduan antara usaha tanaman dan ternak dalam sistem pertanian masyarakat.

### 4.2 Analisis Matriks IFE dan EFE Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun

Analisis IFE dan EFE dilakukan untuk mengenali unsur-unsur internal dan eksternal di peternakan sapi potong di Kecamatan Air Hitam. Wawancara dengan peternak dengan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan hasil identifikasi. Identifikasi mencakup aspek manajemen pemeliharaan ternak, pakan, reproduksi, penanganan kesehatan hewan, dan pemasaran sapi potong. Hasil identifikasi dikelompokkan dalam analisis SWOT menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Untuk mengetahui skor dari masing-masing faktor baik yang bersifat strategis eksternal maupun internal, dilakukan perhitungan rating dan bobot yang akan disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun

| No                     | Penilaian Kekuatan                    | Bobot | Rating | Total Nilai |
|------------------------|---------------------------------------|-------|--------|-------------|
| 1                      | Pengalaman beternak                   | 0,19  | 4      | 0,76        |
| 2                      | Minat beternak sapi                   | 0,17  | 4      | 0,68        |
| 3                      | System pemeliharaan semi intensif     | 0,12  | 4      | 0,48        |
| Total Faktor Kekuatan  |                                       | 0,48  | 12     | 1,92        |
| No                     | Penilaian Kelemahan                   | Bobot | Rating | Total Nilai |
| 1                      | Pengetahuan penyakit ternak           | 0,19  | 3      | 0,57        |
| 2                      | Pemahaman teknologi bidang peternakan | 0,13  | 2      | 0,26        |
| 3                      | Pemahaman sistem perkawinan           | 0,10  | 2      | 0,20        |
| 4                      | Luas lahan pribadi                    | 0,10  | 2      | 0,20        |
| Total Faktor Kelemahan |                                       | 0,52  | 8      | 1,23        |
| total nilai IFE        |                                       | 1     | 20     | 3,15        |

Berdasarkan tabel 8, terungkap bahwa terdapat tiga elemen yang menjadi kekuatan dan empat elemen yang menjadi kelemahan dalam analisis IFE atau faktor internal pada usaha ternak sapi potong rakyat di Kecamatan Air Hitam. Di mana skor total untuk faktor Kekuatan adalah 1,92 dan skor total untuk faktor Kelemahan adalah 1,23. sehingga total antara kekuatan dan kelemahan menghasilkan angka positif 3,15. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan yang ada pada usaha ternak potong lebih dominan dibandingkan dengan kelemahannya.

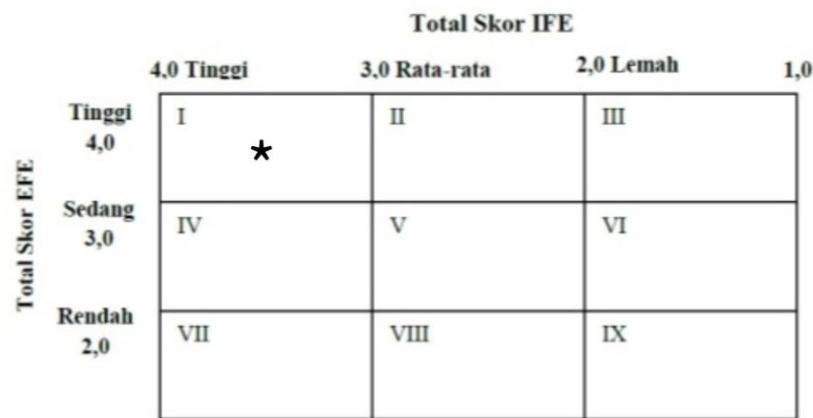
Tabel 9. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun

| No                   | Penilaian Peluang      | bobot | rating | total nilai |
|----------------------|------------------------|-------|--------|-------------|
| 1                    | permintaan ternak sapi | 0,10  | 4      | 0,40        |
| 2                    | harga jual sapi        | 0,13  | 4      | 0,52        |
| 3                    | Keamanan               | 0,10  | 4      | 0,40        |
| 4                    | dukungan program       | 0,12  | 4      | 0,48        |
| 5                    | sumber pakan hijauan   | 0,10  | 4      | 0,40        |
| Total Faktor Peluang |                        | 0,55  | 20     | 2,20        |
| No                   | Penilaian Ancaman      | bobot | rating | total nilai |
| 1                    | akses pasar offline    | 0,09  | 2      | 0,18        |
| 2                    | akses pasar online     | 0,07  | 2      | 0,14        |
| 3                    | replanting sawit       | 0,07  | 2      | 0,14        |
| 4                    | inovasi teknologi      | 0,13  | 2      | 0,26        |
| 5                    | akses jalan            | 0,09  | 2      | 0,18        |
| total faktor ancaman |                        | 0,45  | 10     | 0,99        |
| total nilai EFE      |                        | 1,00  | 30     | 3,19        |

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat lima unsur Peluang dan lima unsur Ancaman dalam analisis EFE atau faktor eksternal pada usaha ternak sapi potong rakyat di Kecamatan Air Hitam. Di mana total nilai untuk faktor Peluang adalah 2,20 dan total nilai untuk faktor Ancaman adalah 0,99, sehingga total antara kekuatan dan kelemahan menunjukkan angka positif 3,19. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang yang ada dalam usaha ternak potong lebih banyak dibandingkan dengan ancamannya.

#### 4.3 Matriks IE dan SWOT Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun

Setelah menghitung nilai pada tabel IFE dan EFE, hasil rata-ratanya akan ditampilkan pada grafik analisis SWOT dan dijelaskan dalam matriks SWOT berikut ini.



Gambar 1. Nilai Matriks IE

Pada Gambar 1 terlihat bahwa hasil dari IFE dan EFE berada di kolom 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong memiliki kombinasi kemampuan dan kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan di masa depan.

Tabel 10. Hasil Matriks SWOT Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun

|   |   |   |
|---|---|---|
| Internal<br>Eksternal   | Kekuatan-S<br>1. pengalaman beternak<br>2. minat beternak sapi system<br>3. pemeliharaan semi intensif  | Kelemahan-W<br>1. pengetahuan penyakit ternak<br>2. pemahaman teknologi bidang peternakan<br>3. pemahaman sistem perkawinan<br>4. luas lahan pribadi  |
| Peluang-O<br>1. permintaan ternak sapi<br>2. harga jual sapi<br>3. keamanan dukungan program<br>4. sumber pakan hijauan       | Strategi S-O<br>1. Meningkatkan kapasitas produksi sapi potong menjelang musim Lebaran dan Idul Adha dengan memanfaatkan Program bantuan, pengalaman, dan minat beternak<br>2. Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan  | Strategi W-O<br>1. Memanfaatkan program P2DK untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan peternakan, terutama tentang penyakit ternak dan teknologi seperti timbangan digital serta inseminasi buatan. Dengan peningkatan kemampuan ini, produksi ternak<br>2. Mengatasi keterbatasan lahan pribadi dengan memaksimalkan penggunaan vegetasi di bawah tanaman sawit sebagai penggembalaan sapi |
| Ancaman-T<br>1. akses pasar online<br>2. akses pasar offline<br>3. replanting sawit<br>4. inovasi teknologi<br>5. akses jalan | Strategi S-T<br>1. Memanfaatkan minat tinggi peternak dalam beternak sapi, Selenggarakan pelatihan tentang teknik pembuatan, penyimpanan, dan pengelolaan pakan hijauan kering, silase, serta pakan alternatif yang efektif dan efisien<br>2. membentuk kelompok tani untuk memperluas jaringan pasar (online/offline) antar peternak | Strategi W-T<br>1. Selenggarakan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada edukasi peternak mengenai penyakit ternak dan teknologi peternakan yang mudah diterapkan<br>2. Membudidayakan rumput unggul dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan pribadi yang tidak produktif  |

Tabel menunjukkan beberapa strategi yang diperoleh, yaitu hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Strategi S-O (Kekuatan-Peluang) adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebagai faktor internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diperoleh adalah dengan. Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan. Hasan et al (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan dalam sistem semi intensif tanaman ternak dapat dilakukan dalam pengembangan pakan serta mencegah jaringan pemasaran dalam memenuhi permintaan pasar.

#### **4.4 Matriks QSPM Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun**

QSPM diperoleh dengan menghitung hasil perkalian antara rata-rata bobot dari setiap identifikasi internal dan eksternal usaha dengan nilai daya tarik (AS), sehingga didapatkan nilai total daya tarik (TAS). Peringkat strategi alternatif pada Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Alternatif Strategi QSPM Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun.

| No | Alternatif Strategi QSPM  | Nilai TAS |
|----|---|-----------|
| 1  | Meningkatkan kapasitas produksi sapi potong menjelang musim Lebaran dan Idul Adha dengan memanfaatkan Program bantuan, pengalaman, dan minat beternak               | 6,43      |
| 2  | Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan               | 6,61      |
| 3  | Memanfaatkan program P2DK untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan peternakan, terutama tentang penyakit ternak dan teknologi       | 6,35      |
| 4  | Mengatasi keterbatasan lahan pribadi dengan memaksimalkan penggunaan vegetasi di bawah tanaman sawit sebagai penggembalaan sapi                                     | 6,36      |
| 5  | Memanfaatkan minat tinggi peternak dalam beternak sapi, Selenggarakan pelatihan tentang teknik pembuatan, penyimpanan, dan pengelolaan pakan hijauan kering, silase | 5,61      |
| 6  | membentuk kelompok tani untuk memperluas askes pasar (online/offline) antar peternak  | 5,94      |
| 7  | Selenggarakan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada edukasi peternak mengenai penyakit ternak dan teknologi peternakan yang mudah diterapkan                | 5,96      |
| 8  | Membudidayakan rumput unggul dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan pribadi yang tidak produktif  | 5,93      |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan matriks QSPM, strategi alternatif yang memiliki skor TAS tertinggi adalah Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan dengan nilai TAS sebesar 6,61. Sementara itu, strategi alternatif dengan skor TAS terendah adalah Memanfaatkan minat tinggi peternak dalam beternak sapi, Selenggarakan pelatihan tentang teknik pembuatan, penyimpanan, dan pengelolaan pakan hijauan kering, silase dengan nilai TAS sebesar 5,61.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun dengan pendekatan analisis SWOT melalui matriks IFE, EFE, IE, SWOT, dan QSPM, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

1. Hasil matriks IFE menunjukkan bahwa kekuatan utama usaha terletak pada ketersediaan pakan dan pengalaman beternak, sedangkan kelemahan utamanya adalah pemahaman tentang penyakit. Analisis matriks EFE mengungkapkan bahwa peluang terbesar perusahaan berasal dari tingginya minat konsumen, dengan ancaman utama berupa akses jalan.
2. Berdasarkan matriks IE, Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun pada kolom 1, sehingga strategi yang tepat adalah *Grow and build* melalui pemeliharaan semi intensif dan pengalaman.
3. Hasil analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, menghasilkan 8 alternatif strategi. Strategi (S-O) Meningkatkan produksi sapi potong menjelang Lebaran dan Idul Adha dan Menerapkan sistem semi-intensif dengan memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber hijauan pakan. Strategi (S-T) Pembuatan pakan alternatif dan Membentuk kelompok tani. Strategi (W-O) Memanfaatkan program P2DK untuk pelatihan peternak tentang pengetahuan penyakit ternak dan Mengoptimalkan vegetasi di bawah tanaman sawit sebagai solusi keterbatasan lahan penggembalaan sapi. Strategi (W-T) Pendampingan dokter hewan tentang penyakit dan Membudidayakan rumput unggul.
4. Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi prioritas yang perlu diterapkan perusahaan adalah Menggunakan sistem semi-intensif yang efisien, serta memanfaatkan

lahan perkebunan sawit sebagai sumber pakan hijauan, untuk memenuhi kebutuhan pakan dengan nilai TAS tertinggi sebesar 6,61.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Atikah, N., & Moeliono, N. N. K. (2021). Analisis strategi pemasaran menggunakan metode swot Dan qspm (Studi kasus: Restoran ramen aboy). *Jurnal Mebis*, 6(1).
- Hasan, S., Pomalingo, N., & Bahri, S. (2018). Pendekatan dan strategi pengembangan sistem pertanian terintegrasi ternak-tanaman menuju ketahanan pangan nasional. *Integrated Farming System*, 1-9.
- Rangkuti, F. (2015). Personal SWOT analysis. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2018). Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur Strat. Meningk. Kep. Plg. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, B. D., Arfa'i, A. I., & Nur, Y. S. (2019). Evaluasi sistem manajemen usaha pembibitan sapi bali terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal ilmiah Peternakan terpadu*, 7(3), 276-286.
- Siahaan, D., & Prasetyo, E. (2011). Perbaikan Metode Pemeringkatan Spesifikasi kebutuhan Berdasarkan Perkiraan Keuntungan dan Nilai Proyek dengan Mengurangi Perbandingan Berpasangan. *Jurnal Ilmiah Kursor*, 6(2).